

PERAN SAIL SABANG 2017 SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA

Oleh **Sri Indyah Puspita Sari**

20150510365

Dosen Pembimbing Skripsi: Bambang Wahyu Nugroho, S.IP., M.A

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri.indyah.2015@fisipol.umy.ac.id

ABSTRACT

This paper explains about how Sail Sabang can be an instrument of Indonesia's cultural diplomacy. Sail Sabang is an activity also an event which has become an international scale where participants or foreign tourists visit each designated area. Sail Sabang has a route from Kupang as an entry port, next to Timor Tengah Utara-Alor- Labuhan Bajo (Komodo)-Sumbawa Besar-Medana Bay Lombok Utara-Lovina (Buleleng Bali)-Karimunjawa-Kumai Pangkalanbun-Manggar-Belitung-Ketawai-Bintan- and the last at Sabang, Aceh. The participants used their yacht to yachting in heading to the transit point area. Using one of soft power concept that is cultural diplomacy, Indonesia through Sail Sabang could show their superiorities such as cultures and nature with exhibitions. Besides to show their superiorities, Indonesia wants to prove as a save, peace and friendly country for foreign tourists both muslim or non-muslim and prove that Indonesian people are friendly and the foreign tourists will receive hospitality and welcomed by them. To prove them, Indonesia through Sail Sabang able to became a realm of interaction for yachters with local people.

Keywords: Sail Sabang, Sail Indonesia 2017, Cultural Diplomacy, Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya baik dalam bidang budaya maupun alamnya. Fransesco Bandarin selaku Asisten Direktur Jenderal UNESCO dalam bidang Budaya di sela-sela Sidang Umum UNESCO ke-39 di Markas Besar UNESCO, Paris mengakui bahwa Indonesia merupakan negara *super power* budaya (Gibbons, 2017). Hal ini karena terdapat berbagai kebudayaan Indonesia telah diakui oleh dunia internasional melalui penetapan Warisan Budaya Tak Benda UNESCO (Arungbudoyo, 2018). Selain sebagai negara *super power* budaya, Indonesia juga merupakan negara *super power* alam (Farhan, 2016).

Di sisi lain, terdapat tiga faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara di suatu negara yakni budaya, alam dan wisata buatan. Arief Yahya selaku Menteri Pariwisata Indonesia mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedatangan

wisatawan mancanegara di Indonesia adalah 60% budaya, 35% alam dan 5% wisata buatan (Arwan, 2016). Indonesia memiliki kekayaan dalam hal budaya dan alam namun masih lemah dalam wisata buatanya. Dengan begitu guna mendorong wisata buatan, maka pemerintah menyelenggarakan berbagai *event* yang mengkolaborasikan ketiga komposisi ini.

Sail Indonesia 2017 misalnya, merupakan sebuah *event* berskala internasional yang diselenggarakan pemerintah Indonesia bekerjasama dengan pemerintah daerah serta Yayasan Cinta Bahari Antar Nusa selaku panitia (Mhd, 2017). *Event* ini merupakan rangkaian kegiatan *Sail* Indonesia ke-9 kalinya sejak tahun 2009. Peran pemerintah disini adalah untuk memfasilitasi kegiatan rutin *yachter* atau kapal pesiar ukuran sedang mancanegara pada saat mengunjungi di beberapa titik daerah di Indonesia yang telah ditetapkan. Di mana para peserta tersebut dapat merasakan sendiri secara langsung berbagai macam wisata dan budaya Indonesia. Pada tahun 2017 ini, *Sail* Indonesia memiliki tema “*Sail* Sabang” di mana titik akhir dari pelayarannya akan berlabuh di Sabang, Nangroe Aceh Darussalam.



Gambar 1 Rute Sail Sabang atau Sail Indonesia 2017

Sumber: Soesilo, H. (2017, hal. 17)

Dapat terlihat pada gambar di atas, *Sail* Sabang dalam rangkaian *Sail* Indonesia 2017 ini memiliki rute Kupang sebagai *entry port*, dilanjutkan ke Timor Tengah Utara-Alor-Labuhan Bajo (Komodo)-Sumbawa Besar-Medana Bay Lombok-Lovina (Buleleng Bali)-Karimunjawa-Kumai Pangkalanbun-Manggar-Belitung-Ketawai (Bangka Tengah)-Bintan-hingga terakhir di Sabang, Aceh (Pardosi, 2017) yang diikuti sekitar 23 peserta *yacht* mancanegara (Indonesia S. , 2017). Namun para peserta tidak melakukan singgah di Timur Tengah Utara dan Alor kerna adanya cuaca yang buruk (Reza, 2017). Melalui kegiatan ini, menjadikan kesempatan Indonesia untuk merealisasikan diplomasi kebudayaannya yakni dengan meraih citra positif Indonesia khususnya Sabang serta mengenalkan wisata bahari maupun kebudayaan yang dimiliki Indonesia kepada masyarakat internasional.

Indonesia sendiri telah dikenal sebagai negara yang ramah kepada turis. Namun pada tahun 2015, Sabang sempat mendapat citra buruk dikarenakan adanya insiden kekerasan. Insiden tersebut dilakukan oleh pemuda Sabang terhadap wisatawan yang sedang berlibur di Sabang dan mengakibatkan beberapa wisatawan mengalami memar akibat terjatuh dan terinjak oleh aksi para pemuda. Isu kekerasan terhadap wisatawan ini pun menyebar di kalangan wisatawan domestik maupun mancanegara dan membuat mereka merasa tidak nyaman dan takut (Purnomo, 2015). Yang dikhawatirkan adalah jika terjadi efek domino dimana dapat berimbas ke wilayah lain di Aceh hingga Indonesia terlebih di masa lalu sempat terjadi konflik pemberontakan oleh Gerakan Aceh Merdeka.

Oleh karena itu perlunya upaya pembuktian pemerintah agar Aceh dapat menjadi destinasi wisata yang damai, aman dan ramah terhadap wisatawan baik muslim ataupun non muslim. Tidak hanya Aceh tetapi juga setiap daerah di Indonesia memerlukan pandangan positif dari masyarakat internasional. Dengan begitu, Indonesia dapat memperkuat eksistensinya melalui segi wisata bahari maupun budayanya. Dari latar belakang masalah ini kemudian dirumuskan pertanyaan penelitian **Bagaimana peran *Sail Sabang 2017* sebagai instrumen dalam diplomasi kebudayaan Indonesia?**

TUJUAN PENELITIAN

Peserta *Sail Sabang* dalam rangkaian *Sail Indonesia 2017* mengunjungi beberapa titik daerah untuk dikunjungi. Dengan begitu, Indonesia dapat menggunakan diplomasi budayanya untuk menarik perhatian para peserta *Sail Sabang*. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan *Sail Sabang 2017* sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Indonesia.

KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam menjawab rumusan masalah penelitian ini, peneliti perlu untuk memaparkan konsep sebagai landasan pemikiran yakni Diplomasi Kebudayaan.

1. Diplomasi Kebudayaan

Diplomasi Kebudayaan adalah upaya suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga dan kesenian ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas yang utama seperti propaganda dan sebagainya yang dalam

pengertian konvensional dapat dianggap sebagai hal diluar konteks politik, ekonomi maupun militer (Kartikasari, 2007).

Diplomasi kebudayaan merupakan contoh utama dari *soft power*. Pendekatan *soft power* pada masa kini lebih digunakan oleh berbagai negara dibanding *hard power* baik dalam menanggapi isu internasional maupun isu kawasannya (Issundari, 2016). Menurut Joseph Nye, *soft power* adalah adalah “*a country’s ability to achieve its goal through attraction and persuasion. Soft power depends on attraction and persuasion instead of force and inducement, which is different from hard power based on economic and military power. This kind of attraction is derived from a nation’s culture, values and foreign policy*” (Hongtao, 2017).

Menurut J.W. Fulbright, Eksepsi kebudayaan dianggap lebih penting dibanding memamerkan kekuatan militer. Hal tersebut dikemukakan bahwa (Lal, 1991):

“Bentuk dunia, satu generasi setelah ini akan lebih dipengaruhi oleh seberapa baik kita mengkomunikasikan nilai-nilai masyarakat kita kepada negara lain. Masalah besar tentang bagaimana aspirasi umat manusia bisa dipenuhi sebaik-baiknya akan diputuskan ... di fikiran manusia, tidak di medan tempur atau di meja konferensi”

Diplomasi Kebudayaan berangkat dari fakta bahwa budaya merupakan suatu hal yang bersifat universal dan mampu melintas batas. Setiap negara memiliki ciri khas budayanya sendiri di mana sebagai identitas diri. Meski begitu dengan adanya pertukaran budaya antar negara di dunia menjadi salah satu cara agar masyarakat di negara-negara yang berbeda dapat lebih mengenal dan menghormati satu sama lain (Rahman, 2012). Sama halnya dengan pariwisata yang memiliki sifat *borderless*, masyarakat dari negara lain dapat lebih mengenal identitas suatu negara dengan berinteraksi langsung di negara yang dituju.

Dalam pengaplikasiannya, diplomasi kebudayaan berbeda dengan interaksi diplomasi jenis lainnya dimana komunikasi antar dua aktor yang terjadi tidaklah hanya antar *government to government* tetapi juga dapat komunikasi *government to foreign people* ataupun *people to people*. Definisi lain dari diplomasi kebudayaan menurut US State Department pada tahun 1959 adalah “*the direct and enduring contact between peoples of different nations designed to create a better climate of*

international trust and understanding in which official relations can operate” (Jessica C. E. Gienow-Hecht, 2013).

Berangkat dari konsep diplomasi kebudayaan, penyelenggaraan kegiatan *Sail Sabang 2017* termasuk dalam dimensi mikro. Yaitu dilakukan secara damai dalam bentuk eksibisi dan juga menjadi ranah interaksi antara masyarakat lokal dengan para peserta *Sail Sabang 2017*. Melalui kegiatan ini, menjadikan momentum bagi pemerintah Indonesia untuk mengenalkan potensi-potensi budaya dan wisata yang belum diketahui masyarakat mancanegara melalui para peserta yang mengikuti *Sail Sabang 2017*.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mendapatkan sumber informasi melalui telaah pustaka di mana memanfaatkan data-data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur seperti buku, jurnal, buletin, majalah, selain itu juga melalui situs-situs internet yang menunjang penelitian peranan *Sail Sabang 2017* sebagai instrumen diplomasi kebudayaan Indonesia

PERAN SAIL SABANG SEBAGAI INSTRUMEN DIPLOMASI KEBUDAYAAN INDONESIA

1. Sebagai Wahana Eksibisi dalam Pengenalan Ragam Budaya dan Wisata Indonesia.

Indonesia yang menggunakan diplomasi kebudayaan sebagai alat yang efektif untuk menarik kunjungan wisatawan, dengan begitu dapat terjadi interaksi dan komunikasi dengan masyarakat internasional melalui budaya dan wisata Indonesia. Dalam hal ini, pemerintah Indonesia menggunakan *Sail Sabang* sebagai wahana eksibisi wisata dan budaya khas Indonesia untuk dipamerkan ke masyarakat internasional yakni melalui 23 *yacht* mancanegara sebagai peserta *Sail Sabang* dan 34 atlet *diving* dunia sebagai peserta dari kegiatan pendukung *Sail Sabang* yakni *Sail Sabang Freediving Competition 2017*.

Penunjukan eksibisi ini dapat menjadi penawaran yang diberikan pemerintah Indonesia untuk masyarakat internasional bahwa dengan melakukan kunjungan ke Indonesia mereka akan disugahi berbagai wisata dan budaya yang menjadi keunggulan dan identitas Indonesia. Ekseibisi atau pameran dapat dilakukan untuk menampilkan konsep-konsep atau karya kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, maupun nilai-nilai sosial atau ideologi suatu bangsa kepada bangsa lain. Ekseibisi dapat dilakukan di luar negeri maupun di dalam negeri, baik secara sendirian (satu negara) maupun multinasional (Kartikasari, 2007).

Seperti yang telah diketahui, dalam pelaksanaannya para peserta *Sail Sabang* singgah di beberapa titik daerah di Indonesia yang telah diarahkan diantaranya Kupang sebagai *entry port*, dilanjutkan ke Timor Tengah Utara-Alor- Labuan Bajo (Komodo)-Sumbawa Besar-Medana Bay Lombok-Lovina (Buleleng Bali)-Karimunjawa-Kumai-Belitung-Ketawai (Bangka Tengah)-Bintan- hingga terakhir di Sabang. Meski mereka tidak diperkenankan untuk singgah menuju Timor Tengah Utara dan Alor karena cuaca yang buruk, rangkaian *Sail Sabang* ini dapat berjalan dengan baik dan memuaskan para peserta.

Dalam setiap persinggahannya, pemerintah dan masyarakat daerah menyuguhkan para peserta berbagai pertunjukan budaya maupun wisata khas yang menjadi keunggulan setiap daerah bahkan para peserta juga dapat ikut berpartisipasi di dalamnya serta melakukan interaksi secara langsung dengan masyarakat daerah setempat. Dengan begitu, eksibisi yang dimaksud di sini adalah selain *Sail Sabang* sebagai ranah dalam memamerkan pertunjukan budaya khas daerah tetapi juga wisata

khas maupun tradisi khas yang dimiliki daerah titik singgah sesuai dengan sifat eksibisi dalam diplomasi kebudayaan. Dengan pengadaan kegiatan sekaligus acara *Sail Sabang* ini membuktikan bahwa wisata dan budaya yang dimiliki Indonesia memang beragam adanya, di antaranya adalah:

Kota	Eksibisi yang ditunjukkan kepada peserta <i>Sail Sabang</i>
Kupang 5-9 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan Tari Jai dari Bajawa dan Tari Voti dari Rote oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah(Lewokeda, 2017) • <i>City tour</i> : Kayu Putih, Kecamatan Oebobo dan Rumah Tenun Ina Ndao <u>Kota Kupang</u> (Colle, 2017)
Labuan Bajo (Komodo) 14-25 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan Tari Caci oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah • <i>City tour</i> : Pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar sekaligus melakukan <i>diving</i> (Reza, 2017).
Sumbawa Besar 28-31 Agustus 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan Gong Genang Gentao dan Pergelaran Seni Etnik Karaci oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah (Humaskabsbw, 2017). • <i>Herritage tour</i> : Kastil Tua, Bala Kuning dan Istana Dalam Loka sekaligus melihat Main Jaran dan Sumbawa <i>Ethnic Fashion Carnivals</i>. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Atraksi SAKA Buffalo Race Championship season 1</i> • <i>Tour</i> Desa Wisata Batu Alang : Pertunjukan Tari Sanentek Rantok dan membuat nasi bambu. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Menghadiri undangan Pemerintah daerah di Festival Moyo Utara 2017 <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Penanaman terumbu karang di Sumbawa <i>Biodiversity Conservation</i> • <i>Diving</i> dan <i>snorkeling</i> di sekitar Pulau Moyo dan Teluk Saleh (Kes, 2017).
Medana Bay, Lombok Utara. 11-12 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pergelaran Festival Gili Trama Begawe (Sofian, 2017) di antaranya Main Gasing, atraksi Gendang Beleq, Tari Rudat tradisi Begibung (Admin, 2017).
Lovina, Buleleng Bali. 14-18 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan Baleganjur dan Parade Gebogan, Gong Kebyar, Tari Ki Barak Panji Sakti, Balap Banteng di Desa Kaliasem serta pertunjukan wayang oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah. <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Pameran kerajinan, pameran kuliner, pertunjukan tari, Sampi Gerubungan dan kegiatan yoga yang difasilitasi Yoga Asana Health & Beauty <hr/> <ul style="list-style-type: none"> • Penampilan band anturan kolaborasi, bonangan race, dan gong kebyar wanita Kalibukbuk Bondres • Pertunjukan Parade Megangsing, pertunjukan Kebyar, Megenjekan, dan Gong (Poerwanto, 2017).
Karimunjawa 18-23	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan Tarian Maumere, Tarian Sekar Ganjen dan Tari Gebyar Dugder oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah

September 2017	(Kristiyawanto, 2017).
	<ul style="list-style-type: none"> • Pergelaran Festival Perahu Hias, Penampilan Kesenian Tradisional, Festival Kuliner, Pameran UKM dan <i>Overland Tour</i>.
	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pengenalan lingkungan di Karimunjawa, bakti sosial demi kebersihan lingkungan pantai Karimunjawa, Fashion Show dengan pakaian adat (Admin, 2017).
Kumai Pangkalanbun 28-29 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tour</i> Desa Pasir Panjang : <ul style="list-style-type: none"> ○ Kunjungan lokasi tanamam buah-buahan di Desa wisata ○ Membuat lomang ○ Penampilan Tari Babukung, atraksi Menyumpit (Meniup Sumpit) dan Balogo (Melempar logo/gasing) ○ Suguhan adat potong pantan sekaligus tawar di Rumah Betang Desa Pasir Panjang (Syamsudin, 2017).
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tour</i> Taman Nasional Tanjung Puting (TTNP), Istana Kuning, Istana Mangkubumi dan wisata menyusuri sungai arut (Admin, 2017).
Manggar, Belitung Timur 3-7 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • <i>One Day Tour De</i> Belitung Timur: <ul style="list-style-type: none"> ○ Pertunjukan seni budaya Belitung ○ Wisata di Open Pit, Kelenteng Fu De Ce (menyaksikan dan ikut bermain beripat dan melihat keindahan arsitektur bangunan kelenteng), Kelenteng Dewi Kwan Im (menyaksikan permainan barongsai), istirahat di Pantai Burong Mandi.
	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Unik Ngenjungak/Owun : <ul style="list-style-type: none"> ○ Penampilan Tari Campak ○ Bermain batu putar bang Husnul ○ Kunjungan Museum Kopi Mini, Mini Zoo, handicraft Belitung Timur, dan ruang budaya • Mendengarkan live music sekaligus menikmati kopi kota Manggar (Yusmanto, 2017).
Belitung 8-10 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan tradisi berebut lawang, kesenian Campak Darat, Barongsai, Kuda Lumping, Barong Bali dan Gambus oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>City tour</i> : Kunjungan sekolah, museum dan rumah adat Belitung (Rusmiadi, 2017).
Pulau Ketawai, Bangka Tengah 11-14 Oktober 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan Tari Zapin dan Tari Sambut oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah • <i>Tour</i> Pantai Tongaci, Tikus Emas, Tanjung Pesona hingga menyaksikan budaya Perang Ketupat (Nurhayati, 2017).
	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan seni musik tradisional rebana dan Tari Campak. • Kunjungan ke Hutan Pelawan dan Agro Wisata Kebun Sahang, Hutan

	<p>Mangrove Munjang Kurau, SMK 2 Koba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelestarian lingkungan, penanaman pohon dan pelepasan tukik (n84, 2017).
Bintan 16-23 Oktober	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan kesenian Mendu Natuna, Gobang dari Anambas, Kesenian Mak Yong dari Batam dan Bintan serta tarian Dangkong dari Lingga dan Karimun oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah.
	<ul style="list-style-type: none"> • Menikmati Kuliner 10 Kampung • Tanjung Pinang <i>city tour</i> • <i>Exhibition Jong</i> (Traditional Jong Race) • Melepaskan ribuan bibit baby turtle (tukik) di Pantai Banyan Tree Lagoi. • <i>Tour White Sands Island</i> di Teluk Bakau : <ul style="list-style-type: none"> ○ Menyelam dan menikmati indahny eksositem bawah laut Teluk Bakau ○ Wisata ke Pulau Beralas Pasir, Vihara Patung Seribu (Loshans Tample).
	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan lomba sampan naga dalam acara Festival Bahari Kepri (FBK) di Kawasan Tepi Laut, Tanjungpinang • Pergelaran parade kapal hias dalam acara Festival Sungai Carang (FSC) di Senggarang, Tanjung Pinang
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Tour Mangrove</i>, wisata menyusuri hutan bakau di kawasan Lagoi (Ashab, 2017).
Sabang 28 November- 5 Desember 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan Tari Seudati, Tari Laksamana Keumalahayati oleh masyarakat lokal dibawah koordinasi pemerintah daerah (KTB, 2017).
	<ul style="list-style-type: none"> • Pertunjukan Sabang <i>Wonderful Performance</i> 2017, Tradisi Melaot, Parade Kapal Tradisional 2017, Sabang Bazaar 2017, <i>Paramotor Show</i> 2017 dan <i>Aerobic Show</i> • Pergelaran Sabang <i>Wonderful Expo</i> 2017, Sabang Bazaar 2017, <i>Coffe and Culinary Festival</i> 2017, Jambore Iptek dan Gerimis Bubar (Misbar) untuk memutar berbagai film-film hasil karya komunitas lokal dan juga film Indonesia (Zulfikar, 2017). • Penampilan KRI Dewa Ruci dan KRI Bima Suci (Adv, 2017).
	<ul style="list-style-type: none"> • Banda Aceh <i>City Tour</i> dan Sabang <i>City Tour</i> • <i>Sail Sabang Freediving Competition 2017</i>, Aceh <i>Fun Dive</i> yakni selain menyelam para peserta juga melakukan aksi bersih-bersih sampah di Laut Iboih, Sabang oleh para atlet <i>freediving</i> (HAI, 2017). • Kegiatan tanam pohon yang dilakukan para <i>yachter</i> (Ibrahim, 2017).

Jika melihat dari rute perjalanan singgah *Sail Sabang* ini dapat terlihat bahwa pemerintah Indonesia mengajak para peserta untuk mengeksplor Indonesia dimulai dari wilayah timur hingga wilayah ujung barat utara Indonesia. Eksplorasi ini juga

didukung dengan menampilkan berbagai macam tradisi, kesenian budaya maupun mengajak para peserta untuk mengikuti kegiatan wisata di daerah persinggahan sehingga secara tidak langsung menjadi kesempatan Indonesia dalam menunjukkan dan membuktikan identitas diri bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya maupun wisata dari wilayah timur hingga barat. Melalui keanekaragaman ini, menjadi kebanggaan tersendiri bagi Indonesia dalam merealisasikan diplomasi kebudayaannya dengan begitu keunikan dan kekhasan yang dimiliki setiap daerah dapat dikenal oleh masyarakat internasional melalui rangkaian acara dan kegiatan yang diikuti para peserta *Sail Sabang*.

Pergelaran *Sail Sabang* sebagai instrumen diplomasi kebudayaan menjadi kemampuan dari Indonesia untuk meyakinkan pihak yang dituju yakni melalui budaya, nilai-nilai dan ide di mana dalam merealisasikannya tidak melalui kekerasan. Dengan begitu, perhelatan *Sail Sabang* menjadi salah satu upaya penunjukkan diri Indonesia mengaplikasikan *soft power*nya yakni melalui diplomasi kebudayaan.

Dalam *Sail Sabang* ini, Indonesia mengaplikasikan diplomasi kebudayaan yang bersifat terbuka di mana disajikan secara langsung kepada masyarakat bangsa lain (Kartikasari, 2007). Penyajian yang dimaksud adalah peserta mampu melihat dan merasakan suatu budaya khas dan wisata khas yang dimiliki Indonesia secara langsung tanpa perantara seperti media sekaligus dapat melakukan interaksi dalam budaya dan wisata tersebut. Dengan menunjukkan budaya dan wisata secara langsung ini, pada akhirnya mampu untuk mengenalkan identitas diri atas nusantara sehingga memberikan kesan tersendiri bagi mereka.

Kemudian, melalui *Sail Sabang* ini Indonesia dapat mengaplikasikan diplomasi kebudayaannya melalui sarana olah raga. Dengan begitu selain penunjukan identitas diri melalui budaya dan wisata, dalam kegiatan *Sail Sabang* ini para peserta dapat menikmati eksibisi laut Indonesia sekaligus melakukan olah raga air di perairan Indonesia yakni melalui kegiatan *diving*, *snorkeling* dan *yachting*. Bahkan salah satu kegiatan air ini yakni *diving* tidak hanya dapat dilakukan oleh para peserta, namun juga para atlet dunia yakni saat mengikuti *Sabang Freediving Competition 2017*.

Hal ini membuat atlet *diving* dunia yang mengikuti *Sail Sabang Freediving Competition 2017* mengagumi indahnya pemandangan bawah laut Sabang. Salah satu

peserta dari Belanda yakni William Trubridge mengungkapkan kepuasannya. “Ombaknya cukup baik, kejernihan airnya juga bagus. Semua kondisi itu sangat menyenangkan buat kami para *freedivers*” (DisbuparAceh, 2017).

Dengan penunjukan eksibisi ini, bukan hanya mendukung Indonesia sebagai negara kaya akan budaya namun juga kaya akan wisata. Di setiap titik singgahnya peserta dapat menikmati wisata khas yang dimiliki setiap daerah di mana tentunya memiliki wisata yang berbeda di setiap daerahnya baik meliputi wisata alam dan wisata budaya. Wisata alam yang dimaksud adalah baik seperti wisata pantai di mana setiap pantai memiliki karakter yang berbeda baik dari segi pasir hingga panoramanya. Sebagai contoh, pantai daerah timur Indonesia tentu memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan pantai yang berada di daerah barat Indonesia yakni meliputi pasir, ombak hingga panorama.

Wisata lain yang tak luput adalah wisata konservasi di mana peserta dapat mengetahui spesies yang sepatutnya dilindungi. Di antaranya adalah seperti ketika peserta mengunjungi konservasi orang utan, melakukan penanaman terumbu karang hingga pelepasan tukik. Kemudian juga wisata budaya, penunjukan budaya melalui kesenian seakan menjadi “ucapan selamat datang” dalam penyambutan peserta *Sail Sabang*. Salah satu peserta *Sail Sabang* Jepang Naoko Ona mengungkapkan kesannya ketika disuguhi budaya NTT saat berada di museum tempat pembuatan tenun di Rumah Tenun Ina Ndao. "Museum sungguh luar biasa. Kami bisa melihat bagaimana kebudayaan orang-orang NTT pada jaman dahulu. Tadi saya mendapatkan penjelasan tentang untuk membuat benang juga. Aku sangat menyukainya," tutur Naoko Onoa. (Colle, Peserta *Sail Indonesia* Ikuti City Tour, 2017).

Melalui *Sail Sabang*, pariwisata Indonesia mampu dieksplor secara keseluruhan meski hanya di beberapa titik singgah. Meski begitu, daerah yang disinggahi peserta ini dari timur hingga ujung barat utara Indonesia sehingga dianggap mampu menjadi perwakilan dari pariwisata Indonesia. Pariwisata yang dieksplor disini baik meliputi wisata budaya, wisata alam hingga wisata buatan dengan begitu melalui *Sail Sabang* menjadi perkenalan skala kecil dari keunggulan-keunggulan yang dimiliki Indonesia. Hal ini menunjukkan pariwisata mampu menjadi sarana diplomasi kebudayaan Indonesia.

Dengan menunjukkan budaya dan tradisi yang kental, rangkaian kegiatan, serta wisata khas Indonesia, maka dapat dipahami menjadi upaya penunjukan diri yang berbasis keanekaragaman identitas lokal sebagai ciri khas nusantara. Selain itu, melalui *Sail Sabang* dapat menjadi sebuah ranah interaksi sekaligus instrumen pendukung realisasinya diplomasi kebudayaan. Meski tujuan para peserta mengikuti kegiatan sebagai liburan wisata, namun hal ini menjadi kesempatan Indonesia dalam mengenalkan budaya sekaligus wisatanya sebagai identitas negara sehingga pariwisata dan diplomasi budaya dapat bersatu menjadi suatu hubungan yang positif. Maka dari itu dengan menunjukkan identitas nusantara ini pada akhirnya juga mencerminkan identitas diplomasi kebudayaan dari Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Sebagai Ranah Interaksi antara Masyarakat Indonesia dan Para Peserta *Sail Sabang* 2017

Diplomasi kebudayaan menjadi kemampuan suatu negara untuk meyakinkan pihak lain melalui budaya, nilai-nilai dan ide serta tidak melalui kekerasan. Untuk menciptakan keyakinan ini, maka terjadilah sebuah interaksi melalui komunikasi antar dua aktor yang terjadi tidaklah hanya antar *government to government* tetapi juga dapat komunikasi *government to foreign people* ataupun *people to people*. Keberadaan komunikasi tidak hanya terjadi begitu saja, tetapi juga perlunya interaksi antar mereka.

Dalam hal ini, penamaan *Sail Sabang* adalah karena titik singgah terakhir yang dilalui para peserta adalah di Sabang, Aceh. Dan sebagai lokasi yang menjadi acara puncak maka terdapat kepentingan tersembunyi yang dimiliki pemerintah Indonesia melalui penyelenggaraan acara ini yakni sebagai pembuktian pemerintah agar Indonesia khususnya Aceh dapat menjadi destinasi wisata yang aman, damai dan ramah terhadap wisatawan baik muslim ataupun non muslim.

Guna membentuk pandangan tersebut, pemerintah memanfaatkan *Sail Sabang* di mana dalam rangkaiannya turut melibatkan masyarakat lokal untuk berinteraksi dengan para *yachter* sehingga perhelatan ini tidak hanya acara semata tetapi juga mampu untuk membentuk sebuah pandangan positif dari masyarakat internasional. Guna mendorong adanya interaksi ini kegiatan yang dilakukan dalam *Sail Sabang*

adalah melalui acara penyambutan maupun kegiatan *tour* yang dilakukan di tiap daerah titik singgah yang memfasilitasi rangkaian kegiatan dan acara tersebut.

Dalam rangkaian acara dan kegiatan ini, selain memberikan ruang bagi para peserta untuk melakukan wisata juga memberikan ruang untuk masyarakat sekitar agar berinteraksi dengan mereka. Dalam rangkaian kegiatan ini para peserta didampingi oleh panitia sekaligus *tourguide* lokal. Kegiatan sebagai ajang interaksi antara masyarakat lokal dengan peserta *Sail Sabang* adalah :

a. *Tour* desa

Dalam melakukan kegiatan *tour* desa adalah ketika para peserta mengunjungi Desa Batualang. Selain disambut dengan berbagai menu khas dan tarian sambutan, ibu-ibu Desa Batualang memakaikan *seme* di wajah para peserta. *Seme* sendiri adalah sejenis bedak dan ramuan herbal khas Sumbawa untuk melindungi kulit wajah dari sinar matahari. Hal ini mendapatkan respon positif dibalut candaan dari seorang peserta yakni Mrs, Jacqueline Mali peserta asal Kanada. “Mudah-mudahan kulit saya seperti kulit orang-orang Sumbawa” (Ksadm, 2017).

b. Budaya Penyambutan Peserta

Para peserta antusias dalam berpartisipasi melakukan tarian ketika masyarakat menyambut mereka seperti ketika di Bangka Tengah para peserta ikut menarikan tari campak dan di Lombok Utara turut menarikan Tari Rudat (Hardinata, 2017). Selanjutnya dalam *gala dinner* di Karimunjawa, para peserta ikut meramaikan suasana dengan menari saat ada seorang masyarakat menyanyikan lagu dangdut ketika mereka singgah di Karimunjawa (Kristityawanto, 2017)

Kemudian ketika berada di Sumbawa Besar, masyarakat setempat memberi para peserta ruang untuk berpartisipasi dalam atraksi *SAKA World Championship Buffalo Race Series 1*. Para peserta dipersilahkan untuk mencoba menguji ketangkasan “entek kareng” berpacu menunggang pasangan kerbau di dalam lumpur sawah untuk menyentuh saka yang telah disiapkan (Zensumbawa, 2017). Selain itu, peserta juga mengikuti tradisi Begibung saat singgah di Lombok Utara. Tradisi Begibung merupakan sebuah tradisi menikmati santapan dalam satu nampan besar

secara bersama-sama. Dalam menikmati santapan tersebut, tidak hanya diikuti para peserta saja tetapi juga diikuti oleh masyarakat setempat sehingga secara tidak langsung melalui media ini menjadi ranah interaksi masyarakat dengan para peserta

c. *Games*

Para peserta singgah di Sabang, para *yachter* juga ikut berbaur bersama masyarakat kota Sabang untuk mengikuti perlombaan rakyat diantaranya yakni panjat pinang, lomba balap karung dan lomba tarik tambang (Rizwan, 2017). Selain itu ketika para peserta singgah di Belitung Timur, panitia menyiapkan *games* seperti Antu Bubu dan Beripat Game. Para *yachter* mengungkapkan kegembiraannya ketika mengikuti *games* tersebut, karena adanya interaksi dengan masyarakat lokal ini salah satu peserta yakni Rainer mengungkapkan bahwa penduduk setempat sangat ramah. “*The teenagers in East Belitung are very friendly and talented. I was really impressed and it was such a great pleasure to get acquainted with them*” (Yusmanto, 2017).

d. Kunjungan Sekolah

Dalam rangkaian *tour*, panitia *Sail Sabang* juga mengajak para peserta untuk mengunjungi sekolah-sekolah yang berada di daerah titik persinggahan. Kunjungan yang dilakukan ini menjadi media pembelajaran bagi para pelajar mengenai ilmu pelayaran dari ahlinya. Sebagai contoh adalah ketika para *yachters* melakukan kunjungan di SMA N 2 Tanjungpandan, Belitung. Dalam kunjungan tersebut, para *yachters* memberikan informasi mengenai ilmu pelayaran dan pengalaman berlayar mereka kepada para pelajar dan kemudian para pelajar diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Melalui kunjungan tersebut, para pelajar dapat melakukan interaksi dengan para *yachter* dan juga dapat termotivasi melalui pengalaman-pengalaman yang para *yachter* bagikan (Novita, 2017).

Melihat hal tersebut menguatkan bagaimana diplomasi kebudayaan dapat memberikan keuntungan perdamaian bagi antar bangsa. Di mana keuntungan dari pelaksanaan diplomasi kebudayaan adalah mampu menciptakan ruang interaksi antara masyarakat yang berasal dari berbeda negara dengan begitu dapat tercipta suatu ranah bagi mereka untuk menjalin pertemanan serta membentuk koneksi diantara mereka (Ronit Appel, 2008). Melalui interaksi ini, maka menjadikan diplomasi kebudayaan

memiliki kekuatan utama dengan adanya koneksi dua arah yang pelaksanaannya bukan paksaan unilateral. Hal yang menjadi penting adalah adanya keramahan ataupun rasa “*welcome*” dari masyarakat lokal kepada para peserta. Dengan begitu, diplomasi kebudayaan memberikan ranah interaksi yang mengarah pada pembentukan rasa saling percaya.

Para peserta mengungkapkan kepuasannya mengikuti Sail Sabang, Di antaranya adalah peserta dari Inggris, Steve Bateman mengungkapkan kepuasannya singgah di Sabang. “Aku menghadiri Sail Sabang, semua masyarakatnya ramah-ramah. Namun karena cuaca yang kurang baik, banyak orang yang memilih berdiam diri di rumah. Namun saya akan tetap kembali lagi ke Sabang.” (Munawir, 2017) . Kemudian peserta dari Kanada yakni Jacqueline Malo dengan mengungkapkan keinginannya untuk tinggal di Indonesia. “Kami sangat bahagia dapat singgah di pulau-pulau di Indonesia, selain keindahan alam juga keramahan penduduk menjadikan kami kerasan dan ingin tinggal di sini” (Safuan, 2017).

Interaksi yang dilakukan antara para peserta dengan masyarakat Indonesia secara tidak langsung menciptakan suatu hubungan yang berkesan bagi antar kedua belah pihak. Keberadaan interaksi ini seakan meningkatkan keyakinan para peserta bahwa masyarakat Indonesia ramah terhadap wisatawan mancanegara. Salah satu peserta, Libby Binson mengatakan tertarik untuk mempelajari orang dan gaya hidup orang Indonesia. “Kami disambut dengan hangat dan itu sangat menyenangkan. Mereka datang dan berbicara dalam Bahasa Inggris. Itu menjadi sambutan yang hebat untuk kami’.”Mungkin kami bisa banyak belajar tentang orang Indonesia dan belajar tentang gaya hidup mereka” (Colle, 2017).

Melihat berbagai respon para peserta, membuktikan bahwa tujuan dari pengaplikasian diplomasi kebudayaan adalah guna menarik hati masyarakat luar negeri yang dituju serta mendapatkan *respect* dari mereka, meskipun hasil dari kegiatan ini sulit untuk dilihat dan diukur secara pasti. Untuk membangun hubungan dan rasa percaya ini, maka perlunya interaksi antar pelaku yakni dengan menciptakan ranah dialog untuk mereka. Walaupun sulit untuk terlihat dan diukur secara pasti, pengaplikasian diplomasi kebudayaan tidak diragukan lagi karena memiliki efek langsung kepada mereka yang ikut serta atau berpartisipasi dalam acara maupun kegiatan yang menjadi alat diplomasi kebudayaan tersebut. Di sisi lain terdapat

perasaan maupun kesan yang tertinggal pada partisipan dan audiens yang terlibat ini dapat dirasakan dan bukan tidak mungkin akan bertahan lama (Mellisen, 2005).

KESIMPULAN

Sail Sabang merupakan salah satu *event* sekaligus kegiatan berskala internasional yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia di mana berkaitan erat dengan konsep diplomasi kebudayaan. Diplomasi Kebudayaan dalam *Sail Sabang* ini dapat terlihat melalui adanya pertunjukan identitas diri nusantara Indonesia melalui budaya (kesenian, atraksi & tradisi) dan wisata khas yang dimiliki oleh masing-masing daerah yang menjadi titik singgah dengan begitu para peserta dapat mengenal identitas yang dimiliki Indonesia. Suatu kebudayaan dan wisata akan memiliki nilai lebih bagi para partisipan apabila mereka menikmati secara langsung di daerah asal kebudayaan tersebut, sehingga dapat menciptakan kesan tersendiri bagi mereka.

Di lain sisi, dalam *Sail Sabang* ini juga menciptakan ranah interaksi baik antara pemerintah daerah dan para *yachter* juga antara masyarakat lokal dan para *yachter*. Kesempatan interaksi ini cenderung terjadi pada *tour* di desa titik singgah, budaya penyambutan peserta, *games* serta kunjungan sekolah yang diikuti oleh para peserta *Sail Sabang*. Melalui interaksi ini, para peserta tidak hanya mengenal budaya dan wisata khas yang dimiliki Indonesia namun juga karakter dari masyarakat Indonesia itu sendiri sehingga dapat terbangun hubungan yang harmonis antar kedua belah pihak meski memiliki perbedaan latar belakang kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Jessica C. E. Gienow-Hecht, M. C. (2013). *Searching For A Cultrual Diplomacy*. United States: Berghahn Books.
- Kartikasari, T. W. (2007). *Diplomasi Kebudayaan Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Lestaluhu, A. A. (1999). *Bunga Rampai Dialog Pariwisata, Seni dan Budaya Marzuki Usman*. Jakarta: H&L Communications Excellence.
- Mellisen, J. (2005). *The New Public Diplomacy: Sof Power in International Relation*. New York: Palgrave Macmillan.
- Pariwisata, D. (2001). *Direktorat Jendral Pariwisata No. Kep. KM. 108/HM.703/MPPT-91 pasal 1*. Jakarta.

Jurnal:

- Ha, V. K. (2016). PERAN DIPLOMASI BUDAYA DALAM MEWUJUDKAN KOMUNITAS SOSIAL-BUDAYA ASEAN: KASUS VIETNAM. *KHAZANAH PENDIDIKAN. Jurnal Ilmiah Kependidikan*, hlm 2-3, September, Vol. X, No.1
- Hongtao, L. L. (2017). Joseph Nye's Soft Power Theory and It's Relevation Toward Ideological and Political Education. *Humanities and Social Sciences*, 69, April, Vol. 5, No.2.
- Issundari, M. A. (2016). Tourism village as soft power asset of Indonesia. *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 66, April, Vol. 29, No. 2.
- Ronit Appel, A. I. (2008). Cultural Diplomacy: An Important but Neglected Tool in Promoting Israel's Public Image. *The Interdisciplinary Center Herzliya*, 09.

Skripsi:

- Rahman, B. (2012). *Diplomasi Hip Hop Sebagai Diplomasi Budaya Amerika Serikat*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Website:

- Admin. (2017, September 13). *MENGHADIRI ACARA FESTIVAL GILI TRAMENA BEGAWA DI PANTAI MEDIANA, LOMBOK UTARA*. Diambil kembali dari <https://disperin.ntbprov.go.id/content/menghadiri-acara-festival-gili-tramena-begawe-di-pantai-mediana-lombok-utara>
- Admin. (2017, November 25). *Rally Sail Indonesia Kembali Singgah di Kotawaringin Barat*. Diambil kembali dari <http://dispar.kotawaringinbaratkab.go.id/rally-sail-indonesia-kembali-singgah-di-kotawaringin-barat/>

- Admin. (2017, September 12). *Sail Karimunjawa 2017*. Diambil kembali dari <http://visitjawatengah.jatengprov.go.id/detailnews.php?0e3a37aa85a14e359df74fa77eded3f6-1369-Sail%20Karimunjawa%202017>
- Adv. (2017, November 21). *KRI Dewaruci dan Bima Suci Riuhan Sail Sabang 2017*. Diambil kembali dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20171122114329-307-257309/kri-dewaruci-dan-bima-suci-riuhkan-sail-sabang-2017>
- Amanda, G. (2017, September 15). *Puluhan Yacht Ramaikan Lovina Festival 2017*. Diambil kembali dari <https://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/07/18/gaya-hidup/pesona-indonesia/17/09/15/owawd4423-puluhan-yacht-ramaikan-lovina-festival-2017>
- Ardiansyah, E. (2017, September 12). *Wisatawan Mancanegara Ramaikan Festival Gili Tramena Begawe*. Diambil kembali dari <https://www.genpilomboksumbawa.com/3438/wisatawan-mancanegara-ramaikan-festival-gili-tramena-begawe.html>
- Arungbudoyo, W. (2018, Februari 13). *UNESCO Tetapkan Perahu Pinisi Suku Bugis sebagai Warisan Budaya Dunia*. Diambil kembali dari <https://news.okezone.com/read/2018/02/13/18/1858983/unesco-tetapkan-perahu-pinisi-suku-bugis-sebagai-warisan-budaya-dunia>
- Arwan. (2016, April 16). *Inilah 3 Faktor yang Menarik Turis Berkunjung ke Indonesia*. Diambil kembali dari <https://www.jawapos.com/entertainment/travelling/16/04/2016/inilah-3-faktor-yang-menarik-turis-berkunjung-ke-indonesia>
- Ashab, M. B. (2017, Oktober 14). *Puluhan Kapal Yacht Meriahkan Wonderfull Sail to Bintan*. Diambil kembali dari <https://daerah.sindonews.com/read/1248318/194/puluhan-kapal-yacht-meriahkan-wonderfull-sail-to-bintan-1507972053>
- Colle, G. (2017, Agustus 02). *Libby Binson Gembira Disambut Hangat di Kupang*. Diambil kembali dari <http://kupang.tribunnews.com/2017/08/02/libby-binson-gembira-disambut-hangat-di-kupang>
- Colle, G. (2017, Agustus 06). *Peserta Sail Indonesia Ikuti City Tour*. Diambil kembali dari <http://kupang.tribunnews.com/2017/08/06/peserta-sail-indonesia-ikuti-city-tour>
- Farhan, A. (2016, Mei 25). *Indonesia, Negara Super Power Alam & Budaya Untuk Wisata*. Diambil kembali dari <https://travel.detik.com/travel-news/d-3217445/indonesia-negara-super-power-alam--budaya-untuk-wisata>
- Gibbons, Z. (2017, November 6). *UNESCO sebut Indonesia negara super power bidang budaya*. Diambil kembali dari <https://www.antaraneews.com/berita/663307/unesco-sebut-indonesia-negara-super-power-bidang-budaya>
- HAI, R. (2017, Desember 04). *Aksi Pungut Sampah di Laut Iboih Sabang*. Diambil kembali dari <https://www.harianaceh.co.id/2017/12/04/aksi-pungut-sampah-di-laut-iboih-sabang/>
- Hardinata. (2017, Oktober 13). *One Day Tour De Belitung Timur (Sail Indonesia Sabang 2017)*. Diambil kembali dari <https://disbudpar.belitungtimurkab.go.id/content/one-day-tour-de-belitung-timur-sail-indonesia-sabang-2017>

- Humaskabsbw. (2017, Agustus 30). *PEMBUKAAN SAIL INDONESIA TAHUN 2017, PESERTA SAIL SENANG DAN PUAS ATAS KERAMAHAN MASYARAKAT SUMBAWA*. Diambil kembali dari <https://sumbawakab.go.id/read/4530/pembukaan-sail-indonesia-tahun-2017-peserta-sail-senang-dan-puas-atas-keramahan-masyarakat-sumbawa.html>
- Ibrahim. (2017, Desember 05). *Peserta International Yacht Rally Tanam Pohon di Sabang*. Diambil kembali dari <http://acehnews.co/peserta-international-yacht-rally-tanam-pohon-di-sabang.html>
- Indonesia, S. (2017). *Sail Indonesia 2017 List of Participants*. Diambil kembali dari <http://sailindonesia.net/history/history2017.php>
- Kes. (2017, Agustus 28). *Sail Indonesia 2017 participants explore Sumbawa Island*. Diambil kembali dari <https://www.thejakartapost.com/travel/2017/08/28/sail-indonesia-2017-participants-explore-sumbawa-island.html>
- Kristityawanto. (2017, September 19). *Turis Asing Peserta Sail Karimunjawa 2017 Itu Asyik Berjoget Dangdut*. Diambil kembali dari <http://jateng.tribunnews.com/2017/09/19/turis-asing-peserta-sail-karimunjawa-2017-itu-asyik-berjoget-dangdut?page=2>
- Kristiyawanto. (2017, September 18). *Tarian Sekar Ganjen Buka Sail Karimunjawa 2017, 23 Yacht Segera Merapat*. Diambil kembali dari <http://jateng.tribunnews.com/2017/09/18/tarian-sekar-ganjen-buka-sail-karimunjawa-2017-23-yacht-segera-merapat?page=2>
- KTB, S. (2017, Desember 02). *[FOTO] Tari Kolosal Keumalahayati di Sail Sabang 2017*. Diambil kembali dari <https://habadaily.com/haba-gaya/11794/foto-tari-kolosal-keumalahayati-di-sail-sabang-2017.html>
- Lewokeda, A. (2017, Agustus 03). *Peserta Sail Indonesia disuguhkan tarian tradisional NTT*. Diambil kembali dari <https://www.antaranews.com/berita/644348/peserta-sail-indonesia-disuguhkan-tarian-tradisional-ntt>
- Mhd. (2017, Januari 24). *Sail Sabang Promosi Pariwisata Internasional*. Diambil kembali dari <http://harian.analisadaily.com/aceh/news/sail-sabang-promosi-pariwisata-internasional/305231/2017/01/24>
- Munawir, R. (2017, Desember 05). *Steve Bateman : 'Saya akan Kembali Lagi ke Sabang'*. Diambil kembali dari <http://aceh.tribunnews.com/2017/12/05/steve-bateman-saya-akan-kembali-lagi-ke-sabang?page=2>
- n84. (2017, Oktober 12). *Tiga Yachter Telah Merapat di Ketawai*. Diambil kembali dari <http://www.rakyatpos.com/tiga-yachter-telah-merapat-di-ketawai.html/?page28332434234=3>
- Novita. (2017, Oktober 05). *VIDEO: Peserta Sail Indonesia Kunjungi SMAN 2 Tanjungpandan, Ada yang Rebutan Swafoto*. Diambil kembali dari <http://belitung.tribunnews.com/2017/10/05/video-peserta-sail-indonesia-kunjungi-sman-2-tanjungpandan-ada-yang-rebutan-swafoto>
- Nurhayati. (2017, Oktober 04). *Para Yachter Wonderful Sail Indonesia 2017 Disambut Kalungan Bunga Oleh Wakil Bupati Bangka*. Diambil kembali dari

<http://bangka.tribunnews.com/2017/10/04/para-yacter-wonderful-sail-indonesia-2017-disambut-kalungan-bunga-oleh-wakil-bupati-bangka?page=2>

- Pardosi, I. (2017, Juli 26). *Dari Darwin ke Sabang, Inilah Rute Sail Indonesia 2017*. Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/pardosi/5977ec62a6f46a0e8e5aa4d2/dari-darwin-ke-sabang-inilah-rute-sail-indonesia-2017>
- Poerwanto, E. (2017, September 06). *14 – 18 September 2017, Festival Lovina 2017*. Diambil kembali dari <https://bisniswisata.co.id/14-18-september-2017-festival-lovina-2017/>
- Purnomo, K. (2015, Januari 7). *Turis Diserang di Sabang, Ratusan Wisatawan Batalan Kunjungan*. Diambil kembali dari <https://regional.kompas.com/read/2015/01/07/19141881/Turis.Diserang.di.Sabang.Ratusan.Wisatawan.Batalan.Kunjungan>
- Puskom. (2016, Februari 26). *Dukung Wisata Bahari Indonesia, Kemlu Kembangkan Aplikasi YachtERS*. Diambil kembali dari <https://www.kemlu.go.id/id/berita/Pages/Dukung-Wisata-Bahari-Indonesia,-Kemlu-Kembangkan-Aplikasi-YachtERS.aspx>
- Rel. (2017, Oktober 02). *Pesona Bahari Belitung Sapa Peserta Sail Indonesia 2017*. Diambil kembali dari <https://sumutpos.co/2017/10/02/pesona-bahari-belitung-sapa-peserta-sail-indonesia-2017/>
- Reza. (2017, Agustus 05). *Peserta Sail Indonesia 2017 Kepincut NTT dan Labuan Bajo*. Diambil kembali dari <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3047675/peserta-sail-indonesia-2017-kepincut-ntt-dan-labuan-bajo>
- Rizwan, T. A. (2017, Desember 04). *Peserta Rally Yacht Ikut Perlombaan Rakyat*. Diambil kembali dari <https://www.harianaceh.co.id/2017/12/04/peserta-rally-yacht-ikut-perlombaan-rakyat/>
- Safuan, A. (2017, September 19). *Puluhan Kapal Peserta Sail Indonesia Singgah di Karimunjawa*. Diambil kembali dari <http://mediaindonesia.com/read/detail/123193-puluhan-kapal-peserta-sail-indonesia-singgah-di-karimunjawa>
- Sofian, H. (2017, September 13). *Budaya Begibung Sambut Peserta Sail Indonesia 2017 di Pesisir Lombok Utara*. Diambil kembali dari http://rri.co.id/post/berita/433785/budaya/budaya_begibung_sambut_peserta_sail_indonesia_2017_di_pesisir_lombok_utara.html
- Syamsudin. (2017, September 26). *Wisata Kobar Mulai Mendunia, Ini Buktinya..*. Diambil kembali dari <http://sampit.prokal.co/read/news/12219-wisata-kobar-mulai-mendunia-ini-buktinya>
- Yusmanto, E. (2017, Oktober 13). *Yachter Sail Indonesia 2017 Nikmati Obyek Wisata Belitung Timur*. Diambil kembali dari <http://belitung.tribunnews.com/2017/10/13/yachter-sail-indonesia-2017-nikmati-obyek-wisata-belitung-timur>
- Zensumbawa. (2017, Agustus 29). *Buffalo Race Series-1 Manjakan Peserta Sail Indonesia 2017*. Diambil kembali dari <https://www.samawarea.com/2017/08/29/buffalo-race-series-1-manjakan-peserta-sail-indonesia-2017/>
- Zulfikar, R. (2017, November 28). *Misbar Bekraf di Sail Sabang 2017*. Diambil kembali dari <http://www.bekraf.go.id/berita/page/12/misbar-bekraf-di-sail-sabang-2017>

